

SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU SERTIFIKASI DI SMAN 2 MUKOMUKO

Sambudi

Prodi Konsentrasi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Bengkulu
Email:sambudi_iainbkl@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru sertifikasi SMAN 2 Mukomuko, meliputi supervisi akademik pada aspek administrasi dan sikap profesional guru sertifikasi. Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif (evaluatif research). Responden dalam penelitian ini berjumlah 15 orang, terdiri dari 1 orang kepala sekolah sebagai pengawas dan 14 orang guru sertifikasi. Data dikumpulkan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil analisis data keseluruhan menunjukkan bahwa tingkat pengaruh supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru sertifikasi di SMAN 2 Mukomuko berada pada kategori tinggi karena diperoleh skor 78,08%, dengan rincian; 1) Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah pada aspek kelengkapan administrasi termasuk kategori tinggi dengan skor 77,60% dan, 2) Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah pada aspek sikap profesional guru termasuk kategori tinggi dengan perolehan skor 78,57%.

Kata kunci: Supervisi Akademik, Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru

Abstract

This study aims to determine the implementation of academic supervision of the principal in improving the professionalism of teachers certification SMAN 2 Mukomuko, including academic supervision on the administrative aspects and professional attitude of certification teachers. This research is evaluative research (evaluative research). Respondents in this study amounted to 15 people, consisting of 1 principal as supervisor and 14 certification teachers. Data were collected using observation, interview and documentation methods. The result of the whole data analysis shows that the level of influence of the principal's academic supervision in improving the professionalism of the certification teacher in SMAN 2 Mukomuko is in the high category because the obtained score of 78.08%, with details; 1) Implementation of principal academic supervision on aspects of administrative completeness including high category with a score of 77.60% and, 2) Implementation of principal academic supervision on aspects of professional attitudes of teachers including high category with a score of 78.57%.

Keywords: Academic Supervision, Headmaster, Teacher Professionalism

PENDAHULUAN

Keterampilan guru dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal akan dapat tercapai jika guru mampu mengatur anak didik dalam suasana yang menyenangkan. Untuk menciptakan kondisi dan situasi yang menyenangkan tentu guru terlebih dahulu menyiapkan program pembelajaran yang matang dan memiliki sikap yang profesional. Hal itu tidak terlepas dari sikap disiplin dan kemampuan guru mengelola pembelajaran secara menarik, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, dan lain sebagainya. Tugas seorang guru yang profesional bukan sekedar mengajar di dalam kelas tetapi juga memiliki dedikasi yang tinggi terhadap program-program sekolah, seperti; aktif mengikuti pelatihan-pelatihan berkenaan dengan pembelajaran, kepedulian terhadap sesama guru, menjaga nama baik diri dan sekolah, selalu berusaha menjadi teladan untuk semua orang terutama terhadap siswa dan lain sebagainya.

Kegiatan pengelolaan kelas bukan merupakan suatu kegiatan yang sederhana atau kegiatan rutin yang dapat dilakukan secara serampangan, tetapi suatu kegiatan profesional yang harus ditangani secara sungguh-sungguh. Karena pengaruhnya terhadap

adap keefektifan pembelajaran besar sekali. Di lapangan menunjukkan kegiatan supervisi pendidikan masih belum ditangani secara sungguh-sungguh, pengelolaan kelas hanya bersifat rutin saja. Hal itu ditandai dengan hadirnya guru di sekolah hanya sekedar memenuhi jam pelajaran di kelasnya saja, ketika jam pelajaran selesai, maka tugasnya selesai pula.

Mestinya tugas guru di kelas lebih banyak dicurahkan pada kegiatan pengajaran, seperti membuat rencana pengajaran, menyampaikan materi pengajaran, evaluasi pemberian, pemeriksaan terhadap tugas-tugas siswa, dan lain sebagainya. Guru yang profesional selalu berusaha dari waktu ke waktu meningkatkan kompetensinya dalam menjalankan tugas, terutama berkaitan dengan metode mengajar, mengevaluasi kemajuan belajar, penguasaan materi pelajaran, dan sebagainya. Sebab kemampuan guru menciptakan dan memelihara kondisi kelas dalam pembelajaran yang kondusif memungkinkan proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan efektif.

Dilapangan, terutama di SMAN 2 Mukomuko peneliti menemukan adanya sikap guru yang datang terlambat, masuk dan keluar kelas tidak tepat waktu, metode mengajar tidak bervariasi, pembelajaran tidak

sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat, kurang peduli dengan kegiatan di sekolah seperti upacara bendera dan senam bersama. Pada hal itu semua adalah wujud dari sikap profesional guru dalam menjalankan tugasnya.

Guru yang profesional dalam menjalankan tugasnya harus memiliki seperangkat kemampuan agar ia dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil dan berkualitas. Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Keberhasilan guru dalam menjalankan profesinya sangat ditentukan oleh keempatnya dengan penekanan pada kemampuan mengajar.¹

Disinilah peran kepala sekolah sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kreativitas guru dalam pengelolaan kelas supaya kinerja guru lebih baik dan profesional. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan di sekolahnya mempunyai tugas sebagai supervisor. Kepala sekolah mempunyai pengaruh yang besar terhadap guru-guru baik terhadap kualitas pembelajaran maupun sikap dan keaktifan bawahannya. Dengan demikian kepala sekolah harus bisa menciptakan suasana yang bisa menjadikan guru-guru merasa aman dan bebas dalam mengembangkan potensi dan daya kreasinya dengan penuh tanggung jawab. Diharapkan dengan kemampuan kepala sekolah yang baik dalam membimbing guru dapat menciptakan sikap guru yang lebih profesional sekaligus memiliki administrasi pembelajaran yang baik.

Supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah terhadap bawahannya didalam meningkatkan sikap profesional dan kinerja seorang guru adalah penting sekali. Sebab dapat dijadikan alat kontrol untuk mengetahui berhasil tidaknya pendidikan. Pelaksanaan supervisi juga sebagai alat pembinaan, bantuan dan bimbingan kepada guru dalam pertumbuhan jabatan mereka. Membantu pertumbuhan jabatan guru merupakan salah satu tugas supervisi yang penting. Guru-guru memerlukan bantuan dalam menganalisa situasi belajar, menerapkan prinsip-prinsip psikologi modern dalam pengajaran, pengetahuan research, pengetahuan kerjasama, pendek kata mereka membutuhkan jabatan mereka.²

Sejalan dengan pandangan di atas maka, M. Rifa'i, mengatakan bahwa supervisi akademik merupakan suatu proses untuk membantu guru meningkatkan dirinya dalam bidang profesinya, untuk memberikan pelayanan kepada guru agar ia dapat meningkatkan

dan mengembangkan kemampuan profesinya.³ Dengan demikian program supervisi dapat meningkatkan profesional guru-guru dalam bertugas, dan juga dapat mengembangkan karier mereka menjadi lebih baik. Setiap orang akan merasa bangga bila ia diberi kesempatan untuk mengembangkan apa yang ada pada dirinya dan akan menjadi kreatif untuk selalu mencari peluang bagaimana ide-idenya bisa terwujud.

Kepala sekolah sebagai supervisor mempunyai pengaruh terhadap guru-guru dan bawahannya, untuk itu kepala sekolah harus dapat memerankan kepemimpinannya dengan baik, yaitu dengan melakukan supervisi atau pengawasan sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan, karena dengan kegiatan supervisi terhadap guru-guru dapat meningkatkan kemampuan guru yang bersangkutan untuk melaksanakan tugas dengan lebih baik.

Dari penjelasan di atas supervisi akademik merupakan suatu perbuatan secara langsung mempengaruhi perilaku guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pelaksana proses belajar mengajar dan melalui pengaruhnya bertujuan untuk mempertinggi kualitas belajar siswa, dalam usaha pencapaian tujuan lembaga pendidikan yang lebih baik.

Hakekatnya supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah adalah memberikan bantuan dan layanan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki guru, baik sikap guru maupun kualitas mengajar guru di sekolah. Tujuannya adalah terciptanya suasana belajar yang nyaman dan mencapai target pembelajaran yang diinginkan melalui guru yang profesional.

Pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah harus berhasil membawa proses pembelajaran di sekolah kearah yang lebih baik, sekaligus mampu menciptakan sikap guru yang lebih profesional. Berdasarkan kenyataan di lapangan diasumsikan bahwa guru-guru SMAN 2 Mukomuko belum memiliki kinerja yang baik, dan dapat dikatakan bahwa salah satu penyebabnya adalah karena kelemahan dalam pengawasan, terutama berkaitan dengan pelaksanaan supervisi kepala sekolah terhadap guru-guru.

Untuk menjalankan supervisi yang baik dan sistematis maka kepala sekolah harus menguasai beberapa hal dalam supervisi pembelajaran. Diantaranya menguasai teknik supervisi, prinsip-prinsip supervisi pembelajaran dan tipe-tipe supervisi pembelajaran. Dengan demikian diharapkan pelaksanaan supervisi terhadap guru benar-benar berjalan sesuai dengan aturannya.

¹Siti Nurjanah, *Kompetensi Profesional Guru dalam lycheangga.blogspot.com* diakses pada hari Sabtu, 23 Februari 2013

²Piet Sahertian, *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Program Inservice Education*, (Rineka Cipta, 1982), hal. 12

³Wawancara dengan Mulyadi, tanggal 29 Januari 2017 melalui Telepon



Hasil wawancara dengan Mulyadi sebagai wakil kepala sekolah bidang kurikulum mengatakan bahwa jumlah guru di SMAN 2 Mukomuko sebanyak 47 orang dan 15 diantaranya sudah memiliki sertifikat sertifikasi. Sedangkan jumlah rombongan belajar sebanyak 21 kelas dengan jumlah siswa 497 orang.⁴ Dengan data tersebut sekolah SMAN 2 Mukomuko adalah salah satu sekolah yang memiliki siswa dan guru terbanyak di wilayah kabupaten Mukomuko. Tentunya kinerja, sikap dan profesional guru benar-benar dibutuhkan dalam membina peserta didik sekaligus sebagai sekolah percontohan di wilayah ini.

Berdasarkan temuan awal dari kajian referensi dan observasi, khususnya di SMAN 2 Mukomuko kepala sekolah sudah membuat jadwal supervisi terhadap guru-guru terutama terhadap guru yang sudah sertifikasi. Guru sertifikasi dianggap guru yang profesional dalam segala hal, terutama dalam kelengkapan administrasi dan sikap yang profesional dalam mendidik. Akan tetapi di lapangan masih ditemukan guru yang tidak disiplin datang ke sekolah, sering terlambat masuk kelas, metode mengajar tidak bervariasi, penggunaan metode pembelajaran guru-gurupun juga tidak bervariasi, mengajar tidak sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat, adanya guru yang kurang peduli terhadap kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk mengevaluasi pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMAN 2 Mukomuko, terutama terhadap guru yang sudah sertifikasi.

RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah pada aspek administrasi guru sertifikasi di SMAN 2 Mukomuko?
2. Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah pada aspek sikap profesional guru sertifikasi di SMAN 2 Mukomuko?

TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengevaluasi pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah pada aspek administrasi guru sertifikasi SMAN 2 Mukomuko
2. Untuk mengevaluasi pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah pada aspek sikap profesional guru sertifikasi SMAN 2 Mukomuko.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluatif yang memiliki prosedur tersendiri, dimana penelitian

jenis ini menuntut persyaratan yang harus dipenuhi beberapa kriteria, tolak ukur, atau standar yang berguna sebagai pembandingan bagi data atau informasi yang diperoleh atau yang disebut dengan pengukuran.⁵

Selanjutnya, berdasarkan hasil pengukuran tersebut diambil keputusan (decision making) sebagai hasil evaluasi yang bermanfaat untuk mengambil kebijakan (policy making) dalam rangka untuk perbaikan dan peningkatan mutu (quality improvement) pada masa yang akan datang.

KAJIAN TEORI

1. Tujuan Supervisi Akademik

Tujuan pokok dari supervisi adalah menghasilkan guru yang profesional dan bertanggung jawab secara profesi serta memiliki komitmen yang tinggi memperbaiki diri sendiri atas bantuan orang lain.⁶ Untuk lebih jelasnya, menurut Suharsimi Ari-kunto, tujuan supervisi dibagi menjadi dua yaitu tujuan secara umum dan khusus. Secara umum tujuan supervisi adalah memberikan bimbingan dan bantuan teknis kepada tenaga pendidik dan staf lain agar mampu meningkatkan kinerjanya. Tujuan yang masih umum ini tidak mudah untuk dicapai, tetapi harus dijabarkan menjadi tujuan khusus yang lebih rinci dan jelas sarannya.

Tujuan kongkrit dari supervisi pendidikan secara nasional adalah:

- a. Membantu pendidik melihat tujuan-tujuan pendidikan.
- b. Membantu pendidik membimbing para siswa.
- c. Membantu pendidik menggunakan perangkat pelajaran sumber-sumber pengalaman belajar dan metode-metode pengajaran.
- d. Membantu guru dalam menilai kemajuan murid-murid dan hasil pekerjaan guru itu sendiri.
- e. Membantu para guru baru di sekolah sehingga mereka merasa gembira dengan tugas yang diperolehnya.
- f. Membantu guru-guru agar waktu dan tenaganya tercurahkan sepenuhnya dalam pembinaan sekolah.

Sedangkan Piet A. Sahertian menambahkan bahwa supervisi pendidikan bertujuan untuk:

- a. Membantu guru-guru agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap masyarakat dan cara-cara menggunakan sumber-sumber masyarakat dan seterusnya.

⁴Wawancara dengan Mulyadi, tanggal 29 Januari 2017 melalui Telepon

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Teknik*, (Jakarta, Rineka Cipta: 2002), h. 36
⁶Ibid., h. 200.



- b. Membantu guru-guru dalam membina reaksi mental atau moral kerja guru-guru dalam rangka pertumbuhan pribadi dan jabatan mereka.⁷

2. Fungsi Supervisi

Fungsi supervisi pendidikan ditujukan pada perbaikan dan peningkatan kualitas pengajaran. Fungsi utama supervisi modern ialah memperbaiki dan menilai dan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran siswa. Sedangkan Briggs mengungkapkan bahwa fungsi utama supervisi bukan perbaikan pembelajaran saja, tapi untuk mengkoordinasi, menstimulasi, dan mendorong ke arah pertumbuhan profesi guru.⁸

Fungsi utama supervisi adalah mengajarkan berbagai keterampilan kepada guru atau calon guru, antara lain (1) mengamati dan memahami proses pengajaran; (2) menganalisis proses pengajaran secara rasional berdasarkan bukti-bukti pengamatan dalam bentuk data dan informasi yang jelas dan tepat; (3) dalam mengembangkan dan pencobaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum, dan evaluasi kurikulum; (4) mengajar menggunakan metode yang tepat dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan materi pelajaran.⁹

Menurut Ngalm Purwanto terdapat lima fungsi supervisi yang harus dipahami oleh kepala sekolah antara lain:

- a. Supervisi dalam bidang kepemimpinan, misalnya; memberikan bantuan kepada anggota kelompok dalam menghadapi dan memecahkan persoalan-persoalan. Membangkitkan dan memupuk semangat kelompok, atau memupuk moral yang tinggi kepada anggota kelompok. Mempertinggi daya kreatif pada anggota kelompok.
- b. Supervisi dalam hubungan antar manusia, misalnya; membantu mengatasi kesulitan atau kekurangan yang dihadapi anggota kelompok. Memanfaatkan kekeliruan ataupun kesalahan-kesalahan yang dialaminya untuk dijadikan pelajaran demi perbaikan selanjutnya, bagi diri sendiri maupun bagi anggota kelompoknya. Mengarahkan anggota kelompok pada sikap-sikap demokratis.
- c. Supervisi pembinaan kelompok, misalnya; mengenal masing-masing pribadi dalam anggota kelompok, baik kemampuan maupun kelemahan masing-masing. Bertindak bijak dalam menyelesaikan perselisihan pendapat atau permasalahan antar anggota kelompok.

- d. Supervisi dalam bidang administrasi personil, misalnya; menempatkan personil pada tempat dan tugas yang sesuai dengan kecakapan dan kemampuan masing-masing. Mengusahakan susunan kerja yang menyenangkan dan meningkatkan daya kerja serta hasil kerja maksimal.
- e. Supervisi dalam bidang evaluasi, misalnya; menguasai dan memiliki norma-norma atau ukuran-ukuran yang akan digunakan sebagai kriteria penilaian. Menafsirkan dan menyimpulkan hasil-hasil penilaian sehingga mendapat gambaran tentang kemungkinan-kemungkinan untuk mengadakan perbaikan-perbaikan.¹⁰

3. Prinsip Supervisi Akademik

Mengacu pada pendapat para ahli, maka prinsip-prinsip supervisi pendidikan yang perlu diperhatikan adalah:

- a. Ilmiah (scientific) yaitu:
 - 1) Sistematis yang berarti dilaksanakan secara teratur, terencana, dan berkelanjutan.
 - 2) Objektif yaitu data yang diperoleh berdasarkan hasil observasi nyata. Kegiatan-kegiatan perbaikan atau pengembangan berdasarkan hasil kajian kebutuhan-kebutuhan guru atau kekurangan-kekurangan guru, bukan berdasarkan penafsiran pribadi.
 - 3) Menggunakan alat (instrumen) yang dapat memberi informasi sebagai umpan balik untuk mengadakan penilaian terhadap pembelajaran.
- b. Demokratis, yaitu menjunjung tinggi azas musyawarah, memiliki jiwa kekeluargaan yang kuat, dan sanggup menerima pendapat orang lain.
- c. Kooperatif, yaitu dapat melakukan kerjasama kepada seluruh staf yang berkaitan dengan supervisi dalam pengumpulan data, analisa data, dan perbaikan untuk pengembangan proses pembelajaran.
- d. Konstruktif dan kreatif, yaitu membina inisiatif guru dan mendorong guru untuk aktif menciptakan suasana pembelajaran yang menimbulkan rasa aman dan bebas mengembangkan potensinya.¹¹

4. Teknik-teknik Supervisi Akademik

Berbagai cara atau teknik yang dapat diterapkan supervisor dalam membantu pendidik meningkatkan situasi belajar mengajar secara kelompok dan perorangan ataupun dengan cara langsung.¹²

⁷Binti Maunah, Op.cit., h. 27

⁸Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 21

⁹Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan*, Op.cit., h. 197

¹⁰M Ngalm Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), cet. 18, h. 86-87

¹¹Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Pendidik*, Op.cit., h. 199

¹²Ibid., h. 210



1) Teknik yang bersifat individual

Yaitu teknik yang dilaksanakan untuk seorang guru secara individual. Adapun yang termasuk teknik yang bersifat individual, adalah sebagai berikut :

a) Kunjungan atau observasi kelas dan sekolahan

Kunjungan kelas adalah kunjungan yang dilakukan oleh supervisor ke kelas tertentu di sekolah yang telah diprogramkan untuk memperoleh data mengenai situasi sebenarnya selama pendidik mengajar di dalam kelas. Sedangkan kunjungan sekolah adalah kedatangan supervisor baik diminta kepala sekolah ataupun perintah ketua Kelompok Kerja Pengawas (KKP) di masing-masing wilayah. Kunjungan tersebut dimaksudkan untuk mengetahui sikap pengelolaan administratif sekolah, profesionalitas guru, kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan serta kurikulum dan sebagainya.

b) Percakapan pribadi (individual conference) Individual conference atau percakapan pribadi

antara seorang supervisor dengan seorang guru. Jenis supervisi ini dapat dilakukan oleh supervisor secara individual dengan guru dalam memecahkan permasalahan pribadi yang berhubungan dengan kegiatan mengajar. George Kyte menjelaskan ada dua macam percakapan melalui kunjungan kelas, yaitu; percakapan pribadi melalui percakapan biasa sehari-hari (informal) dan percakapan pribadi setelah kunjungan kelas.¹³

c) Menilai diri sendiri (self evaluation check- list) Guru memutuskan dan menilai dirinya sendiri

apakah sudah melakukan hal yang benar atau belum. Maka tugas kepala sekolah adalah mendorong agar yang sudah baik ditingkatkan, dan yang masih kurang diarahkan untuk memperbaikinya.¹⁴

2) Teknik yang bersifat kelompok

Yaitu teknik yang dilaksanakan untuk melayani beberapa orang bukan satu orang. Adapun yang termasuk dalam teknik pengawasan atau supervisi yang bersifat kelompok adalah; pertemuan orientasi bagi guru baru, rapat guru, studi kelompok antar guru, diskusi sebagai proses kelompok, lokakarya (workshop), seminar, simposium, penerbitan buletin profesional guru dan lain sebagainya.¹⁵

5. Kriteria profesionalisme guru

Kecakapan dan kemampuan khusus yang harus dimiliki guru, sebagai kriteria bahwa guru tersebut profesional, adalah sebagai berikut:

- Guru menguasai bahan ajar.
- Guru mampu mengelola program belajar mengajar.

- Guru mampu mengelola kelas.
- Guru mampu menggunakan media dan sumber pelajaran.
- Guru menguasai landasan-landasan kependidikan.
- Guru mampu mengelola interaksi belajar mengajar.
- Guru mampu menilai prestasi belajar siswa untuk kepentingan pengajaran.
- Guru mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan.
- Guru mengenal dan mampu ikut menyelenggarakan administrasi sekolah.
- Guru memahami prinsip-prinsip penelitian pendidikan dan mampu menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan untuk kepentingan pengajaran.¹⁶

Dari sepuluh kompetensi yang disebutkan di atas lebih diarahkan pada kompetensi guru sebagai pengajar. Dapat disimpulkan bahwa kompetensi tersebut di atas hanya mencakup dua bidang kompetensi guru, yakni kompetensi kognitif dan kompetensi perilaku.

6. Faktor peningkatan profesionalisme guru Faktor-faktor yang mempengaruhi profesionalisme guru dalam hal ini yang menjadi fokus kajian adalah guru sebagai manusia biasa, sehingga berbiacara profesionalitas guru berarti berbicara manusia. Sedangkan keberadaan manusia itu dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor intern dan ekstern. Kedua-duanya sama dominan dalam hal ikut menentukan profesionalitas manusia.

Adapun faktor intern yang dapat meningkatkan profesionalitas guru adalah:

- Dorongan untuk bekerja
- Tanggung jawab terhadap tugas
- Minat
- Penghargaan atas tugas
- Peluang untuk berkembang.¹⁷

Adapun faktor ekstern yang dapat meningkatkan profesional guru adalah:

- Perhatian dari kepala sekolah
- Hubungan interpersonal sesama guru
- MGMP dan KKG
- Layanan perpustakaan¹⁸

7. Peran Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru

Menurut Kimball Wiles supervisi berfungsi membantu (assisting), memberi support (supporting), dan

¹³Piet A. Sahertian, Op.cit., h. 73-74.

¹⁴Syaiful Sagala, Op.cit., h. 190

¹⁵Piet A. Sahertian, Op.cit., h. 86

¹⁶A. Samana, *Profesionalisme Keguruan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1994), h. 64-69

¹⁷E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 103

¹⁸Ibid., h. 108

mengajak mengikutsertakan (sharing).¹⁹ Dilihat dari fungsinya, tampak dengan jelas peran supervisi itu. Peran itu tampak dalam kinerja supervisor (pengawas atau kepala sekolah) yang melaksanakan tugasnya.

Tugas kepala sekolah sebagai supervisor ialah membantu guru-guru memperbaiki situasi belajar mengajar dalam arti luas. Seorang supervisor dapat dilihat dari tugas yang dikerjakannya, suatu tugas yang dilaksanakan memberi status dan fungsi seseorang. Seorang pemimpin pendidikan yang berfungsi sebagai supervisor nampak dengan jelas peranannya, sesuai dengan pengertian hakiki dari supervisi itu sendiri, maka peranan supervisor ialah memberi support, membantu, dan mengikutsertakan.²⁰

Beberapa peran supervisi dalam meningkatkan profesionalisme guru dapat dilihat dari berbagai segi dan kegiatan sebagai berikut:²¹

1. Supervisi sebagai kepemimpinan

Supervisi sebagai kepemimpinan ialah kemampuan pendidikan yang membantu perkembangan pendidikan. Supervisor sebagai pemimpin mendapat kepercayaan guru-guru dan mempunyai pengaruh terhadap guru-gurunya. Sebagai supervisor yang berpengaruh, ia berusaha agar nasihatnya, sarannya, dan jika perlu perintahnya dituruti oleh para guru-guru. Dengan demikian ia dapat menimbulkan perubahan dalam cara berfikir, sikap, dan tingkah laku yang dipimpinya. Dengan kelebihan yang dimilikinya, baik kemampuan dan pengalamannya, ia membantu guru agar dapat berkembang menjadi guru yang lebih baik, lebih percaya diri, lebih bertanggung jawab dan lebih mampu melaksanakan tugasnya.

2. Supervisi sebagai inspeksional

Supervisi inspeksional adalah ciri-ciri supervisi pada masa sekolah dan akademi yang mana para anggota mengunjungi sekolah-sekolah. Kunjungan mereka hanya melaksanakan inspeksi terhadap aktivitas dan hasil pengajaran. Inspeksional supervisi dibarengi dengan perlakuan otoriter terhadap guru. 3. Supervisi sebagai penilaian

Penilaian disini merupakan tindak lanjut dari hasil inspeksi yaitu upaya untuk memperoleh data-data yang lebih lengkap, obyektif, dan relevan dalam:

- a. Menemukan sebab-sebab yang menghambat proses belajar.
- b. Mencari dan menemukan cara yang dapat mengurangi kesalahan serta meningkatkan proses hasil belajar.

- c. Memperoleh data yang dapat dipakai untuk menyusun program peningkatan kemampuan guru.

4. Supervisi sebagai latihan dan bimbingan Bertitik tolak dengan hasil penelitian diatas maka

kegiatannya adalah memberikan latihan kepada guru-guru sebagai salah satu usaha meningkatkan kemampuan profesionalnya. Setelah latihan mereka perlu mendapat dorongan dan bimbingan untuk menerapkan hasil latihan yang mereka peroleh. Dorongan dan bimbingan ini, harus selalu diberikan baik secara kelompok maupun perorangan.

5. Supervisi sebagai sumber dan pelayanan Konsep supervisi ini mengandung kooperatif

dan bekerja bersama guru dan supervisor untuk memecahkan problema pengajaran.²² Supervisor adalah sumber bagi mereka yang disupervisi. Ia merupakan sumber nasihat, sumber petunjuk, dan sumber pengetahuan. Apabila guru-guru belum menguasai kurikulum maka supervisor harus berusaha membantu mencari sumber lain yang dapat memenuhi kebutuhan itu. Sebagai sumber tentu memerlukan kesungguhan, kemampuan, dan pengetahuan yang luas tentang masalah-masalah pendidikan dan administrasi. Disamping pengetahuan dan minat, supervisor harus cukup memiliki kesediaan membantu untuk melayani guru-guru dalam usaha meningkatkan kemampuan mereka.

6. Supervisi sebagai koordinasi

Fungsi koordinatif dalam supervisi terutama diperankan oleh kepala sekolah. Ia harus memimpin jumlah anggota staf yang masing-masing harus dibantu dan ditingkatkan sesuai dengan kebutuhannya. Kepala sekolah harus membagi perhatiannya secara merata kepada semua guru-guru, ia harus dapat mengatur cara kerja mereka, pembagian tugas yang adil dan merata, sehingga terpelihara sikap kooperatif dan terbentuk pula fungsi koordinasi dalam supervisi.

7. Supervisi sebagai evaluasi

Sebagai evaluator ia dapat membantu guru-guru dalam menilai hasil dan proses belajar dan dapat menilai kurikulum yang sedang dikembangkan.²³ Dengan tujuan supervisi yang telah diungkap sebelumnya adalah untuk meningkatkan dan menembangkan situasi belajar mengajar lebih baik. Untuk mengetahui tujuan supervise tersebut perlu diadakan evaluasi. Karena itu supervise tidak dapat dilakukan tanpa evaluasi. Evaluasi yang dimaksud untuk mengetahui apa yang telah dilaksanakan oleh guru dalam situasi dan kondisi tertentu dalam mencapai kegiatan belajar

¹⁹Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Rineka Cipta, 2000), h. 25

²⁰Piet A. Sahertian dan Mataheru Frans, *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), h. 31

²¹Bustami Said, *Supervisi Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: 2001), h. 12-15

²²Hendiyat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Bina Aksara, 1988), h. 65

²³Piet A. Sahertian, *Op.Cit*, h. 26



mengajar yang maksimal.

Berdasarkan hal tersebut diatas, dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan diperlukan kinerja supervisi untuk meningkatkan profesionalisme guru karena tujuan dari supervisi itu sendiri adalah menemukan atau mengidentifikasi kemampuan dan ketidakmampuan seorang guru untuk memberikan bantuan atau pelayanan kepada guru dalam bentuk supervisi agar dapat meningkatkan kemampuan dan keahliannya sebagai guru yang profesional. Karena untuk melaksanakan tugas sebagai guru yang profesional, guru tersebut dituntut memiliki kemampuan tertentu. Kurangnya kemampuan yang dimiliki guru akan mempengaruhi kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya, karena antara pelaksanaan supervisi dan guru mempunyai hubungan yang saling mempengaruhi. Baik itu tentang sikap guru maupun kesia-paan administrasi pembelajaran.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data hasil penelitian, pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru SMAN 2 Mukomuko termasuk dalam kategori tinggi dengan skor 78,08%. Hasil tersebut berdasarkan dari perolehan persentase dua kegiatan supervisi akademik, yaitu supervisi akademik oleh kepala sekolah pada aspek administrasi guru masuk dalam kategori tinggi dengan skor 77,60% dan aspek supervisi akademik kepala sekolah pada aspek sikap profesional guru dalam kategori tinggi dengan skor 78,507.

Pelaksanaan supervisi akademik terutama pada aspek administrasi guru merujuk kepada Peraturan Pemerintah (PP) nomor 19 tahun 2005. Pada PP tersebut, pasal 19 ayat 3 menyebutkan bahwa setiap tahun pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.²⁴ Ayat ini secara eksplisit menyatakan bahwa pengawasan dilakukan untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien tidak akan tercapai apabila tidak didukung oleh administrasi guru yang lengkap dan sikap guru yang profesional.

Terkait dengan hal itu, untuk melakukan tugas pengawasan tersebut, kompetensi supervisi akademik diatur oleh Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 Tentang Standar Pengawas-Sekolah.²⁵

Kepala sekolah sebelum melaksanakan tugas sebagai supervisi akademik terlebih dahulu membuat perencanaan, melaksanakan dan kemudian menindaklanjuti tahap yang telah dilakukan. Hal ini dinyatakan dalam Permendiknas nomor 13 tahun 2007 tentang standar sebagai pengawas akademik melakukan (a) perencanaan program supervisi akademik, (b) melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dan (c) menindaklanjuti hasil supervisi akademik untuk meningkatkan profesionalisme guru. Profesionalisme guru tersebut mencakup kemampuan merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Ke-tiga kegiatan supervisi akademik oleh kepala sekolah tersebut di SMAN 2 Mukomuko diuraikan sebagai berikut:

1. Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah pada aspek administrasi guru SMAN 2 Mukomuko Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah pada aspek administrasi atau perangkat pembelajaran guru SMAN 2 Mukomuko pada kategori tinggi. Hal ini berarti bahwa kepala sekolah sudah melaksanakan tugasnya sebagai supervisi akademik pada aspek kelengkapan administrasi guru terutama guru sertifikasi untuk meningkatkan profesionalnya dalam melaksanakan tugas di sekolah.

Tugas tersebut, meliputi: Merancang strategi pembelajaran di awal tahun/semester (silabus), Menyiapkan jadwal alokasi waktu mengajar(program semester), Merumuskan nilai minimal (KKM), Menyiapkan dan merancang pembelajaran (RPP), Menyelenggarakan proses penilaian pembelajaran, (buku tugas/ soal per KD), Membuat penilaian proses dan hasil belajar(buku nilai), Membuat analisis hasil pembelajaran, (analisis hasil pembelajaran), Mencatat pelaksanaan kegiatan pembelajaran (Jurnal mengajar), Memiliki data pendukung pembelajaran(data peserta didik, kalender pendidikan, jadwal pelajaran), Ikut memecahkan kesulitan belajar peserta didik (buku catatan bimbingan). Hal ini sesuai dengan pendapat Daryanto dan Tutik bahwa supervisi akademik menilai guru dari aspek program tahunan, program semester, silabus, KKM untuk KD yang dibahas, RPP, dan buku nilai.²⁷

Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik oleh pengawas atau kepala sekolah pada tahap administrasi guru SMAN 2 Mukomuko ternyata tidak semua indikator ketersediaan ada. Berikut tabel ketersediaan indikator pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah pada aspek administrasi guru dalam meningkatkan profesionalisme guru SMAN 2 Mukomuko.

²⁴Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, p. 19

²⁵Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007, Tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah, 2007

²⁷Daryanto & Tutik Rachmawati, Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik (Gava Media, Yogyakarta, 2015), h. 94

Tabel 1
Ketersediaan Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah pada aspek kelengkapan administrasi guru dalam meningkatkan profesionalisme guru SMAN 2 Mukomuko

No	Indikator Ketersediaan Ada
1	Merancang strategi pembelajaran di awal tahun/semester (silabus)
2	Menyiapkan jadwal alokasi waktu mengajar (program semester)
3	Merumuskan nilai minimal (KKM)
4	Menyiapkan dan merancang pembelajaran (RPP)
5	Menyelenggarakan proses penilaian pembelajaran (buku tugas/soal per KD)
6	Membuat penilaian proses dan hasil belajar (buku nilai)
7	Membuat analisis hasil pembelajaran (analisis hasil pembelajaran)
8	Memiliki data pendukung pembelajaran (data peserta didik, kalender pendidikan, jadwal pelajaran)
9	Ikut memecahkan kesulitan belajar peserta didik (buku catatan bimbingan)

No	Indikator Ketersediaan Tidak Ada
1	Mencatat pelaksanaan kegiatan pembelajaran (Jurnal mengajar)
2	Ikut memecahkan kesulitan belajar peserta didik (buku catatan bimbingan/buku kasus siswa)

Hasil analisis skor secara keseluruhan menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah pada aspek administrasi guru termasuk dalam kategori tinggi dengan skor 77,60%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik oleh kepala sekolah pada aspek kelengkapan administrasi guru sertifikasi di SMAN 2 Mukomuko berada dalam kategori tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMAN 2 Mukomuko, diperoleh informasi bahwa dalam melakukan supervise pada aspek kelengkapan administrasi guru yang mengajar di SMAN 2 Mukomuko, kepala sekolah selalu mengecek dan melihat perangkat pembelajaran yang dibuat dan diajukan oleh guru diawal tahun ajaran atau awal semester. Walaupun demikian masih ada juga beberapa orang guru yang tidak melengkapi kelengkapan administrasi sebagai seorang guru. Kepala sekolah memang tidak melakukan bimbingan secara langsung kepada guru dalam hal pembuatan administrasi guru seperti pembuatan, silabus dan RPP, KKM sampai kepada buku catatan bimbingan siswa.

Kegiatan supervisi akademik oleh kepala sekolah tidak melakukan bimbingan langsung kepada guru dalam merencanakan pembelajaran atau kelengkapan administrasi guru. Seharusnya kepala sekolah berkewajiban membimbing guru dalam menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis. Selain itu, dijelaskan pula bahwa kepala sekolah harus membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi/metode/teknik pembelajaran/bimbingan yang

dapat mengembangkan berbagai potensi siswa melalui mata-mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah.

Salah satu tugas kepala sekolah adalah melakukan pengawasan terhadap bawahannya, dengan demikian kepala sekolah harus mengetahui tugas sebagai seorang pengawas. Hal ini senada dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 Tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah meliputi: ... (c) membimbing guru dalam menyusun silabus tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis berdasarkan standar isi, standar kompetensi dan kompetensi dasar, dan prinsip-prinsip pengembangan KTSP; (d) Membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi/metode/ teknik pembelajaran/ bimbingan yang dapat mengembangkan berbagai potensi siswa melalui mata-mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis; (e) membimbing guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis; (f) membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran/bimbingan (di kelas, laboratorium, dan atau di lapangan) untuk tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis; (g) membimbing guru dalam mengelola, merawat, mengembangkan dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran/bimbingan tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis.²⁸

Maka dari itu, dalam hal merencanakan pembelajaran seharusnya kepala sekolah melakukan bimbingan secara langsung kepada guru dengan cara memberikan masukan serta arahan-arahan dalam hal pemilihan dan penggunaan materi, metode, dan sumber pembelajaran yang tepat agar dapat mengembangkan berbagai potensi siswa.

Sedangkan menurut Nur Aedi dalam bukunya Pengawasan Pendidikan Tujuan Teori dan Praktek mengatakan bahwa pelaksanaan pengawasan akademik harus berlandaskan kepada prinsip demokratis.²⁹ Dengan kata lain supervisi akademik kepala sekolah harus mampu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis sehingga kelengkapan administrasi guru dapat terpantau dengan baik. Sehingga guru memiliki kemampuan dalam menyiapkan kelengkapan administrasi dan mempergunakan administrasi

²⁸Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007, Tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah, 2007

²⁹Nur Aedi, Pengawasan Pendidikan Tujuan Teori dan Praktek, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), h. 186



yang dimiliki tersebut secara profesional untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

2. Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah pada Aspek Sikap Profesional Guru SMAN 2 Mukomuko

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah sudah melaksanakan supervisi akademik terhadap aspek sikap profesional guru yang harus dimiliki oleh guru-guru SMAN 2 Mukomuko dengan tinggi. Adapun supervisi akademik pada aspek sikap profesional guru ini meliputi: meningkatkan kemampuan profesional sebagai guru (mengembangkan banyak sumber belajar untuk mendukung pembelajaran), meningkatkan kemampuan pedagogik (menggunakan metode yang bervariasi dalam pembelajaran), menjaga kepribadian sebagai guru (menjaga nama baik diri dan sekolah dan selalu berusaha menjadi teladan), menjaga hubungan sosial (menjaga hubungan baik dengan guru, murid, dan masyarakat), aktif masuk sekolah (sering masuk sekolah dan tidak sering izin), datang ke sekolah tepat waktu (tidak sering terlambat), hadir di kelas sesuai jadwal pelajaran (kelas tidak sering kosong), aktif mengikuti upacara dan rapat-rapat dinas (tidak sering absen/terlambat), aktif mengikuti kegiatan-kegiatan sekolah, aktif mengikuti penataran, pelatihan, KKG, workshop, dst.

Guru profesional akan tercermin dalam penampilan pelaksanaan tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian materi, metode maupun sikap. Dengan keahliannya itu, seorang guru mampu menunjukkan otonominya, baik pribadi maupun sebagai pemangku profesinya. Disamping dengan keahliannya, sosok profesional guru ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdian profesional hendaknya mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawab sebagai guru kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa negara dan agamanya. Guru profesional mempunyai tanggung jawab sosial, intelektual, moral dan spiritual.³⁰

M. Ngalim Purwanto dalam bukunya “Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis” menyebutkan beberapa sikap dan sifat guru yang baik, yaitu: adil, percaya dan suka kepada murid-muridnya, sabar dan rela berkorban, memiliki kewibawaan terhadap siswa, penghemat, bersikap baik terhadap sesama guru, bersikap baik terhadap masyarakat, benar-benar menguasai mata pelajarannya, suka kepada mata pelajaran yang diberikannya, berpengetahuan luas.³¹

³⁰Ali Mudlofir, Pendidikan Profesional: Konsep, Strategi dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidik di Indonesia, Rajawali Press, Jakarta, 2013, h.110

³¹M. Ngalim Purwanto, Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2011, h.143-148

Sebagai seorang pendidik anak bangsa, tentu harus memperhatikan beberapa sikap, diantaranya;

- Sikap terhadap teman sejawat
- Sikap terhadap anak didik
- Sikap terhadap tempat kerja
- Sikap terhadap pemimpin.³²

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah pada aspek sikap profesional guruternyata tidak semua indikator ketersediaannya ada. Berikut tabel ketersediaan supervisi akademik kepala sekolah dalam aspek sikap profesional guru sertifikasi SMAN 2 Mukomuko:

Tabel 2
Ketersediaan pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Aspek Sikap Profesional guru sertifikasi SMAN 2 Mukomuko

No	Indikator Ketersediaan Ada Meningkatkan kemampuan profesional sebagai guru (mengembangkan banyak sumber belajar untuk mendukung pembelajaran)
1	Meningkatkan kemampuan pedagogik (menggunakan metode yang bervariasi dalam pembelajaran)
2	Menjaga kepribadian sebagai guru (menjaga nama baik diri dan sekolah dan selalu berusaha menjadi teladan)
3	Menjaga hubungan sosial (menjaga hubungan baik dengan guru, murid, dan masyarakat)
4	Aktif masuk sekolah (sering masuk sekolah dan tidak sering izin)
5	Datang ke sekolah tepat waktu (tidak sering terlambat)
6	Aktif mengikuti upacara dan rapat-rapat dinas (tidak sering absen/terlambat)
7	Aktif mengikuti kegiatan-kegiatan sekolah
8	

No	Indikator Ketersediaan Tidak Ada
1	Hadir di kelas sesuai jadwal pelajaran (kelas tidak sering kosong)
2	Aktif mengikuti penataran, pelatihan, KKG, workshop, dst

Hasil analisis skor secara keseluruhan menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah pada aspek sikap profesional guru termasuk dalam kategori tinggi dengan skor 78,57%, maka dengan demikian tingkat pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah pada aspek sikap guru profesional di SMAN 2 Mukomuko berada dalam kategori tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian dengan kepala SMAN 2 Mukomuko, diperoleh informasi bahwa kepala sekolah sudah memberikan imbauan dan jadwal pembagian tugas pada setiap guru, akan tetapi masih ada guru hadir di kelas terlambat. Hal itu disebabkan karena beberapa hal; pertama, ketika guru selesai mengajar pada kelas tertentu mereka kadang kembali ke ruang guru untuk keperluan tertentu, jarak antara dari kelas ke ruang guru dan dari ruang guru ke kelas tertentu akan memakan waktu 5 hingga 10 menit.

³²Soetjipto dan Rafli Kosasi, Profesi Keguruan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dan PT Rineka Cipta, Jakarta, 1999, h. 42

Kedua, kadang guru terlalu sibuk dengan berbagai macam isian data yang harus segera dipenuhi.

Guru-guru di SMAN 2 Mukomuko diberi peluang untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya baik melalui pelatihan, KKG dan workshop-workshop tertentu, akan tetapi tidak semuanya terpenuhi disebabkan pelaksanaan kegiatan-kegiatan seperti itu berkaitan erat dengan instansi dan lembaga-lembaga tertentu, dan pelaksanaannya pun sangat jarang sekali. Sepengetahuan saya KKG pun untuk saat sekarang ini juga tidak maksimal.

Seorang guru tidak ingin ada persoalan yang dapat menghambat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran yang dilakukannya baik interaksi dengan siswa maupun dengan sesama teman seprofesi dalam pelaksanaan pembelajaran. Mereka menginginkan interaksi yang baik terjalin, karena dalam interaksi akan memunculkan kualitas pelayanan dan kenyamanan dalam mengajar. Interaksi yang baik dalam pembelajaran dapat menciptakan suasana yang akrab dan saling menghormati. Sehingga dengan terjalinnya hubungan baik ini dapat berpengaruh kepada efektivitas dan hasil pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. Untuk itu apabila supervisor ingin efektif peranannya maka supervisor tersebut memerlukan lebih dari sekedar memahami dan memperkirakan perilaku guru yang dibinanya.³³

Menurut Ngalm Purwanto disebutkan bahwa sebagai supervisor kepala sekolah berkewajiban membantu mengelola pembelajaran di kelas dan membantu guru dalam menilai proses pembelajaran yaitu bagaimana menggunakan teknik-teknik evaluasi dan pelaksanaan evaluasi itu sendiri.³⁴ Dengan demikian, dalam kegiatan supervisi kepala sekolah seharusnya membimbing guru dalam hal kepedulian terhadap kegiatan-kegiatan di sekolah, sikap antar sesama guru, etika berpakaian, disiplin dalam bertugas dan lain sebagainya.

Pemerintah sering melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas guru, antara lain melalui seminar, pelatihan, dan loka karya, bahkan melalui pendidikan formal bahkan dengan menyekolahkan guru pada tingkat yang lebih tinggi. Kendatipun dalam pelaksanaannya masih jauh dari harapan, dan banyak penyimpangan, namun paling tidak telah menghasilkan suatu kondisi yang menunjukkan bahwa sebagian guru memiliki ijazah perguruan tinggi. Latar belakang pendidikan ini mestinya berko-relasi positif dengan kualitas pendidikan, bersamaan dengan faktor lain yang mempengaruhi. Walaupun

dalam kenyataannya banyak guru yang melakukan kesalahan-kesalahan. Kesalahan-kesalahan yang seringkali tidak disadari oleh guru dalam pembelajaran ada tujuh kesalahan.

Untuk mendapatkan pengakuan atas keprofesionalannya, maka seorang tenaga pengajar dapat mengikuti sertifikasi. Sertifikasi dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen. Sertifikasi di sini dapat diartikan sebagai usaha pemberian pengakuan bahwa seseorang telah memiliki kompetensi untuk melaksanakan pelayanan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu, setelah lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh lembaga sertifikasi. Sertifikasi adalah uji kompetensi yang dirancang untuk mengungkapkan penguasaan kompetensi seseorang sebagai landasan pemberian sertifikat pendidik. Sertifikat pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional.

Sertifikasi guru merupakan pemenuhan kebutuhan untuk meningkatkan kompetensi profesional. Oleh karena itu, proses sertifikasi dipandang sebagai bagian yang esensial dalam rangka memperoleh sertifikat kompetensi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Representasi pemenuhan standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam sertifikasi adalah sertifikat kompetensi pendidikan.

Selain harus memiliki standar atau kompetensi profesional, seorang guru atau calon guru juga perlu memiliki standar mental, spiritual, intelektual, fisik dan psikis, sebagai berikut.³⁵

1. Standar mental; guru harus memiliki mental yang sehat, mencintai, mengabdikan, dan memiliki dedikasi yang tinggi pada tugas dan jabatannya.
2. Standar moral; guru harus memiliki budi pekerti luhur dan sikap moral yang tinggi.
3. Standar sosial; guru harus memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dan bergaul dengan masyarakat lingkungannya.
4. Standar spiritual; guru harus beriman dan bertakwa kepada Allah swt. yang diwujudkan dalam ibadah dalam kehidupan sehari-hari.
5. Standar intelektual; guru harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai agar dapat melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik dan profesional.
6. Standar fisik; guru harus sehat jasmani, berbadan sehat, dan tidak memiliki penyakit menular yang membahayakan diri, peserta didik, dan lingkungannya.

³³Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 234

³⁴Ngalm Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 118

³⁵Mulyasa, E. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 28



7. Standar psikis; guru harus sehat rohani, artinya tidak mengalami gangguan jiwa ataupun kelainan yang dapat mengganggu pelaksanaan tugas profesinya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di SMAN 2 Mukomuko bahwa pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru sertifikasi di SMAN 2 Mukomuko berada pada kategori tinggi dengan skor 78,09%, dengan rincian;

1. Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah pada aspek kelengkapan administrasi termasuk dalam kategori tinggi dengan skor 77,60% dan,
2. Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah pada aspek sikap profesional guru termasuk dalam kategori tinggi dengan perolehan skor 78,57%.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. dkk, Guru Profesional, Bandung: Alfabeta, 2009
- Arifin, Kapita Selektia Pendidikan Islam dan Umum, Jakarta: Bumi Aksara, 2000
- Arikunto, Suharsimi, Dasar-Dasar Supervisi, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004
- Aslina, Yanti. Pengaruh Supervisi Akademik Pengawas PAI dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Guru di SMPN Kab Bengkulu Tengah, (Bengkulu, Tesis Program Pasca Sarjana IAIN Bengkulu, 2014)
- B. Uno, Hamzah. Profesi Kependidikan Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011
- Burhanuddin. Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara, 1994
- Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, Kumpulan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan, Jakarta: 2007
- Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan Nasional, Supervisi Akademik Materi Pelatihan Penguatan Kemampuan Kepala Sekolah, Jakarta: 2010
- E. Mulyasa. Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008 Handoko, Teguh. "Ruang Lingkup Supervisi" <http://manajemendan supervisi pendidikan.blogspot.com/> di download pada tanggal 22-01-2017
- Herna. Z, Pengaruh Pendekatan Supervisi Akademik Pengawas PAI dan Pembinaan Pengawas terhadap Kinerja Guru PAI SMP di Kota Bengkulu. Tesis program Sarjana IAIN Bengkulu, 2014
- Kementerian Agama RI. Al Qur'an dan Terjemahannya, Jakarta: Sinergi Pustaka Indonesia, 2012
- Kunandar, Guru Profesional, Jakarta: PT. Rajagrafin-do Persada, 2007
- Lubis, Mawardi. Efektivitas Pengelolaan Labor Bahasa IAIN Bengkulu, Bengkulu: IAIN Bengkulu Press, 2015
- M. Rifa'i, Administrasi dan Supervisi Pendidikan Jilid 2, Bandung: Jemmars, 1982
- Maunah, Binti. Supervisi Pendidikan Islam (Teori dan Praktik), Yogyakarta: Teras, 2009
- Mulyasa, E. Implementasi Kurikulum 2004, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005
- Nasution, Metodologi Research Penelitian Ilmiah, Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Nurjanah, Siti. Kompetensi Profesional Guru dalam lycheangga.blogspot.com diakses pada hari Sabtu, 23 Februari 2017
- Pidarta, Made, Cara Belajar Mengajar di Universitas Negara Maju, Jakarta: Bumi Aksara, 1990 Purwanto, M Ngalm. Administrasi dan Supervisi Pendidikan, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008
- R. Payong, Marselus. Sertifikasi Profesi Guru, Jakarta: Indeks, 2011
- R.J.Firth, GR .Alfonso dan Neville R.F. Instruksional Supervision: A. Bahaveor System, Boston: Allyn and Bacom, Inc, 1981
- Rachmawati, Tutik. Supervisi Pembelajaran, Malang: Gava Media, 2015
- Sagala, Syaiful. Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan, Bandung: Alfabeta, 2010
- Sahertian, Piet A., Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia, Jakarta: Rineka Cipta, 2000 Sahertian, Piet A. Profil Pendidik Profesional, Yogyakarta: Andi Offset, 1994
- Said, Bustami. Supervisi Pendidikan Agama Islam, Bandung: Rineka Cipta, 2001
- Samana, A., Profesionalisme Keguruan, Yogyakarta: Kanisius, 1994
- Soetopo, Hendiyat. Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan, Bandung: Bina Aksara, 1988
- Sukardi, Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Sukmadinata, Nana Syaodih. Metode Penelitian Pendidikan, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012

